

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kearifan local Batak Naraja, komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SMP N 1 Siantar Narumonda, maka disimpulkan bahwa dari masing- masing hipotesis konstruk adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Batak Naraja berpengaruh secara signifikan terhadap komitmen organisasi SMP N 1 Siantar Narumonda. Kebersamaan yang didasari dalihan natolu dan batak naraja (*marugamo, maradat, maruhum* dan *marparbinotoan*) menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memperkuat hubungan interpersonal, dan meningkatkan rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya. Integrasi nilai-nilai ini dalam praktik kepemimpinan di sekolah terbukti relevan dalam meningkatkan efektivitas guru.
2. Komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMP N 1 Siantar Narumonda. Nilai-nilai lokal tidak hanya kompatibel dengan Organizational Behavior, tetapi dapat memperkuat budaya organisasi modern jika diintegrasikan dengan baik.
3. Kepemimpinan batak naraja dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru SMP N 1 Siantar Narumonda. Nilai, budaya, dan perilaku sangat penting dalam membangun kinerja. *Gabe* memberikan legitimasi dan kepercayaan, *mamora* memberikan kemampuan untuk

bertindak dan membantu, sementara *sangap* memberikan wibawa dan rasa hormat dari masyarakat. Kombinasi ketiga aspek ini menjadikan seorang pemimpin sebagai sosok yang disegani, diikuti, dan mampu membawa kemajuan bagi kelompoknya.

4. Kepemimpinan Batak Naraja memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kinerja Guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Komitmen Organisasi. Pengaruh langsung kepemimpinan terhadap kinerja guru sebesar 0,723, sementara pengaruh tidak langsung melalui komitmen organisasi sebesar 0,256 (hasil dari $0,554 \times 0,463$). Dengan demikian, total pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru mencapai 0,979. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam Kepemimpinan Batak Naraja secara substansial dapat meningkatkan Kinerja Guru, baik secara langsung maupun melalui peningkatan Komitmen Organisasi.

5.2. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan membuktikan bahwa: (a) kepemimpinan kepala sekolah, (b) kearifan lokal Batak Naraja, (c) komitmen organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memungkinkan manajemen di sekolah untuk mendorong peningkatan kinerja guru melalui aspek kepemimpinan kepala

sekolah, budaya kerja dan lingkungan kerja yang dipadukan dengan kearifan lokal.

3. Implikasi Metodologi

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sehingga secara konstektual terbatas pada eksplorasi data kuesioner, hasil penelitian selanjutnya akan menjadi lebih baik jika dicoba dengan menggabungkan pendekatan kualitatif agar diketahui mengapa kepemimpinan kepala sekolah, kearifan local batak naraja dan komitmen organisasi merupakan faktor terpenting demikian juga variabel yang lainnya.

4. Implikasi Operasional

Kepala sekolah perlu meningkatkan fasilitas atau sarana prasana di lingkungan sekolah agar tercipta kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan kondusif bagi peserta didik dan guru. Kemudian, kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan hubungan dengan warga sekolah.

5.3. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi Kepala Sekolah dan Pimpinan Pendidikan:

1. Pengembangan Kepemimpinan Batak Naraja perlu diimbaskan melalui pelatihan terhadap kepala sekolah yang mengakomodir kearifan lokal.
2. Internalisasi Kearifan Lokal: Sekolah dan Dinas Pendidikan perlu berupaya untuk lebih menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal Batak Naraja dalam budaya organisasi sekolah. Ini dapat dilakukan melalui sosialisasi,

pembiasaan, dan pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan sekolah.

3. Peningkatan Komitmen Organisasi: Upaya untuk meningkatkan komitmen organisasi guru perlu terus dilakukan melalui penciptaan lingkungan kerja yang suportif, pemberian kesempatan pengembangan karir, pengakuan atas kinerja, dan peningkatan kesejahteraan guru.
4. Pengembangan Program Pelatihan: Program pelatihan bagi kepala sekolah dan guru perlu memasukkan aspek kepemimpinan yang efektif, pemahaman dan implementasi kearifan lokal, serta strategi untuk membangun komitmen organisasi yang kuat.

Bagi Guru:

1. Partisipasi Aktif: Guru diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam upaya internalisasi nilai-nilai kearifan lokal di sekolah dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan suportif. Berdasarkan hasil penelitian ini kemampuan guru dalam memvariasikan pembelajaran cukup rendah. Variasi metode pembelajaran sangat perlu untuk dikembangkan sesuai kebutuhan murid.
2. Peningkatan Profesionalisme: Guru perlu terus meningkatkan profesionalismenya dan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.
3. Kolaborasi dan Komunikasi: Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi yang efektif dengan rekan kerja dan pimpinan sekolah dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan kinerja secara kolektif.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Pengembangan Instrumen: Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen yang lebih spesifik dan terukur untuk mengukur internalisasi dan praktik kearifan lokal Batak Naraja dalam konteks pendidikan.

